

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Media sosial telah menjadi salah satu hasil dari perkembangan teknologi informasi. Tentunya media sosial itu diciptakan untuk membantu manusia dalam berkomunikasi, melakukan pekerjaan, bisnis, hiburan, pendidikan dan lain-lain. Kehadiran media sosial menandai perubahan zaman dari zaman tradisional ke zaman yang lebih modern. Media sosial menjadi salah satu media komunikasi yang paling sering digunakan di zaman modern ini. Media sosial juga memberikan efek negatif bagi kehidupan manusia, tetapi media sosial harus pula dimaknai dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan menjadi sarana untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan. Media sosial harus menjadi sarana untuk mengangkat dan menghidupi atau mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat yang mungkin pada saat ini hilang atau punah karena perubahan zaman. Salah satu aspek yang saat ini telah mengalami penurunan makna, dan kehilangan nilai-nilai serta krisis dalam praktek dan penghayatan adalah budaya-budaya tradisional.

Di tengah perkembangan informasi yang makin canggih, media sosial telah membawa banyak perubahan di dalam masyarakat. Kehadiran media sosial telah menunjukkan perubahan-perubahan positif tetapi juga memberikan dampak-dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Dampak-dampak buruk media sosial telah masuk di dalam kehidupan budaya-budaya tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya budaya-budaya asing dan mempengaruhi pola pikir, pola perilaku dan gaya hidup sehingga hal ini juga semakin mengekang dan membuat posisi budaya-budaya tradisional dalam masyarakat semakin terancam. Kebiasaan, kecanduan menggunakan media sosial telah menjadi sebuah budaya baru yang bisa menjadi tembok pemisah antara budaya dan masyarakatnya. Media sosial melahirkan perilaku-perilaku dan kebiasaan baru yang lebih modern, bebas dan tentunya bertolak belakang dengan budaya lokal dan nilai-nilainya. Media sosial sangat memengaruhi masyarakat pada umumnya dan pengguna media sosial pada khususnya. Media sosial bisa membuat masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan, perilaku, pola tradisional yang memiliki tujuan untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan hidup bersama dalam masyarakat. Situasi perkembangan dan pengaruh media sosial yang sangat kuat dan pengaruh budaya asing telah mengancam posisi budaya tradisional di dalam

masyarakat. Budaya-budaya tradisional mengalami krisis makna, krisis praktek, krisis penghayatan karena masyarakat terlena dengan kehadiran media sosial dan pengaruh budaya asing yang terus menampilkan gaya hidup, suatu budaya baru yang lebih bebas dan terbuka. Akibatnya budaya-budaya tradisional semakin tidak diminati karena mereka terlalu terbuai dan berlebihan dengan kehadiran media sosial dan budaya-budaya asing.

Kehadiran media sosial di zaman ini sungguh diminati dan bahkan menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa dilepaskan. Terlepas dari efek buruk yang diberikan oleh media sosial, media sosial pun harus dilihat, dimaknai dan digunakan sebagai sebuah peluang untuk melakukan hal-hal yang positif. Salah satu yang harus menjadi fokus dalam penggunaan media sosial adalah merawat budaya dan nilai-nilainya. Media sosial mampu memainkan peran merawat budaya tradisional karena media sosial mampu sebagai promosi budaya (kolaborasi budaya), media penyimpanan informasi data tentang budaya, media pembelajaran, media pendidikan budaya dan hiburan tentang budaya-budaya. Peluang ini sangat mungkin memberi dampak pada terawatnya budaya-budaya tradisional, karena konten-konten media sosial tentang budaya akan menjadi media informasi dan pembelajaran, pengetahuan bagi masyarakat yang mudah diakses. Konten-konten media sosial tentang budaya ini akan pula mempersempit peluang budaya asing masuk dan mempengaruhi masyarakat. Apalagi rasa cinta, memiliki budaya semakin tumbuh dalam masyarakat. Dan yang paling penting adalah konten-konten media sosial menjadi perpustakaan budaya yang akan disimpan dalam jangka waktu yang panjang sehingga ketika seorang ingin mencari tahu atau belajar tentang budaya dapat dengan mudah mengakses informasi tentang budaya-budaya tradisional itu. Ketahanan, perkembangan budaya-budaya tradisional itu pun bisa melalui dialog antarbudaya tradisional melalui konten-konten, di mana akan terjadi pertukaran informasi yang tentunya akan memperkaya dan memperkuat posisi budaya-budaya tradisional di dalam masyarakat.

Ketahanan, perkembangan dan pertumbuhan budaya-budaya tradisional tergantung bagaimana kesadaran masyarakatnya terlibat dalam perkembangan zaman. Sikap, tindakan setiap orang menjadi kunci bagaimana pertumbuhan budaya-budaya tradisional. Artinya, pertumbuhan dan ketahanan budaya-budaya tradisional di setiap zaman menjadi tanggungjawab semua pihak. Tanggungjawab itu nampak di mana setiap orang ketika bertumbuh dalam perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional. Tanggungjawab itu ditunjukkan dengan pola pikir, pola perilaku dan gaya hidup

sesuai nilai-nilai budaya tetapi juga mereka menggunakan media sosial secara bijak dan sebagai sarana untuk merawat dan mengembangkan budaya dan nilai-nilainya. Semua elemen yang ada di dalam masyarakat yang telah menjadikan nilai-nilai budaya sebagai pedoman dan dasar dalam bertingkah laku, berpikir, bertindak dan serta membantu masyarakat menciptakan suatu situasi sosial yang aman dan harmonis harus sadar akan tanggungjawabnya untuk merawat dan melestarikan budaya tradisional.

4.2 Saran

Media sosial mempunyai peran yang sangat penting di zaman ini dalam merawat nilai-nilai budaya tradisional. Peluang ini perlu menjadi perhatian khusus dari pihak keluarga, pemerintah, pendidikan, dan individu yang tumbuh dalam budaya-budaya tradisional itu. Berikut beberapa saran, masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak-pihak di atas agar tujuan menjadikan media sosial sebagai media untuk merawat nilai-nilai budaya tradisional bisa terwujud.

Pertama, kepada keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan anak-anak ketika menggunakan media sosial. Keluarga terkhususnya orangtua hendaknya mengarahkan anak-anak agar menggunakan media sosial untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Salah satunya adalah peran media sosial dalam merawat nilai-nilai budaya tradisional. Media sosial dapat membantu anak-anak untuk belajar mengenal budayanya sendiri, budaya orang lain dan juga sebagai sarana untuk mempromosikan budayanya sendiri.

Kedua, kepada pemerintah. Pemerintah harus dengan serius melihat berbagai masalah yang timbul karena penggunaan media sosial. Pemerintah harus mengadakan kegiatan-kegiatan, festival yang bernuansa budaya dan mempromosikannya lewat media sosial. Hal ini bisa menjadi ajang promosi, perpustakaan budaya dan bisa memunculkan interaksi antarbudaya tradisional. Pemerintah juga harus tegas dalam membatasi ruang budaya-budaya asing yang mempunyai dampak buruk atau dapat menghilangkan nilai-nilai baik yang ada dalam budaya-budaya tradisional.

Ketiga, kepada masyarakat. Budaya-budaya tradisional hidup di dalam masyarakat, maka ketahanan budaya tradisional harus menjadi gerakan bersama masyarakat. Tokoh-tokoh masyarakat harus memberikan kesadaran masyarakat melalui kegiatan-kegiatan budaya, penyuluhan tentang tanggungjawab merawat nilai-nilai budaya melalui media sosial.

Keempat, pendidikan. Elemen pendidikan perlu melihat peluang media sosial untuk merawat nilai-nilai budaya tradisional. Oleh karena itu, di sekolah-sekolah harus menyediakan ruang yang luas untuk mengenalkan budaya-budaya dan nilai-nilainya kepada peserta didik. Di samping itu juga, pihak pendidikan juga perlu memberi pelajaran yang terfokus tentang media sosial dan pentingnya nilai-nilai budaya tradisional dalam menjaga keseimbangan hidup bersama. Terkhususnya kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero agar memberikan ruang yang luas bagi pendalaman budaya-budaya tradisional melalui perkuliahan, seminar-seminar, kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar kampus.

Kelima, kepada orang muda. Kehadiran media sosial telah memberi dampak yang baik terkhususnya untuk orang muda. Media sosial menjadi sarana bagi kaum muda untuk berkomunikasi secara luas, mengenal banyak hal, belajar banyak hal, dan lain-lain. Tetapi media sosial juga membawa dampak yang buruk, dan orang-orang muda harus benar-benar sadar akan hal ini. Orang muda harus menggunakan kebebasannya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang baik dan berguna seperti mempromosikan budayanya melalui konten-konten media sosial. Budaya lokal yang sedang mengalami krisis nilai-nilai (tindakan, pola pikir dan gaya hidup), perlu menjadi perhatian orang muda terkhususnya lebih dewasa dan bijak dalam bermedia sosial.

Keenam, kepada individu. Kita semua sebagai individu yang hidup dalam budaya-budaya tradisional, harus merasa memiliki budaya-budaya. Kita perlu memanfaatkan media sosial sebaik mungkin untuk mempromosikan budaya kita sendiri selain keterlibatan kita masing-masing secara langsung dalam kegiatan-kegiatan budaya.

Usul dan saran yang penulis sampaikan ini adalah sebuah harapan yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan. Tetapi penulis juga menyadari mungkin ada usul, saran yang lebih baik dan cocok yang belum sempat penulis cantumkan di atas demi mewujudkan peran media sosial dalam merawat nilai-nilai budaya tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. ke-4. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

II. BUKU-BUKU

Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.

Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.

Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Dwinarko. *Konstruksi Sosial Aktor Media Massa*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.

Fitria, Salia dkk. *Communication Changes*. Malang: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015.

Fitriana, Yusrina Rizka dkk, ed. *Social Media Deviation*. Malang: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016.

Gumilar, Gumgum, “Motivasi dan Konsep Diri Perempuan Pengguna Tato”, dalam Herlina Agustin dan Santi Susanti ed. *Komunikasi, Budaya, dan Media dalam Jaringan*. Bandung: Bitread Publishing, 2019.

Koswara, Iwan dan Amira Arviani. “Pola Perilaku Pembelian Konsumen di Era Digital”, dalam, Herlina Agustin dan Santi Susanti ed. *Komunikasi, Budaya, dan Media dalam Jaringan*. Jakarta Barat: PT. Lontar Digital Asia, 2019.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2015.

Luddin, Muchlis R. *Memaknai Kehidupan dalam Panggung Sosial Media*. Jakarta: Murai Kencana, 2016.

Ma’ruf dan Rawati. *Pendidikan Era Milenial*. Polman: Pustaka Taman Ilmu, 2019.

Muftisany, Hafidz. *Dakwah di Media Sosial*. Karanganyar: Intera, 2021.

- Pratiwi, Rania. *Perjalanan di Era Tiktok*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2024.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. *Berbagai Kasus yang Terjadi di Media Sosial*. Tempo Publishing, 2022.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- , *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Rodin, Rhoni. *Informasi dalam Konteks Budaya*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Sarihati, Tati., Muhammad Luthfie, dan Budi Kurniadi. *Komunikasi Politik Media Massa*. Ed. Slamet Parsono. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sarumpaet, Riris K. Toha, ed. *Krisis Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Simangunsong, Anita Debora dan Febri Yanti. *Pembelajaran Berbasis Digital melalui Konten Youtube*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019.
- Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Suriyah, Puput dkk. *Memaksimalkan Media Sosial sebagai Solusi Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Tim Panitia Ad Hoc. *Membangun Karakter Unggul Generasi Muda untuk Kemajuan Bangsa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016.
- Rizky Tri F dkk, ed. *Media Penjajah Masa Kini*. Malang: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014.
- Yanuarita, Intan dan Wiranto. *Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.

III. JURNAL

- Eriksson, Mats. "Lessons for Crisis Communication on Social Media: A Systematic Review of What Research Tells the Practice". *International Journal of Strategic Communication*, 12:5, Swedia: Agustus 2018.

Kamaruddin, Abdul Razak dan Kamarulzaman Kamaruddin. “Malay Culture and Consumer Decision-Making Styles: An Investigation on Religious and Ethnic Dimensions”. *Jurnal Kemanusiaan*, 7:2, Malaysia: April 2009.

Selwyn, Neil. “Social Media in Higher Education”. *The Europa World of Learning*, 1:3, Britania Raya: 2012.

Setiawan, Daryanto. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya”. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4:1, Medan: April 2018.

Wang, Yuan dan Chuqing Dong. “Applying Social Media in Crisis Communication: A Quantitative Review of Social Media-Related Crisis Communication Research from 2009 to 2017”. *International Journal of Crisis Communication*, 1:1, Hongkong: Agustus, 2017.

IV. MANUSKRIP

Nule, Gregorius. “Etika Hidup dan Kesehatan”. *Diklat kuliah*, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Maumere, 2018.

V. ARTIKEL ONLINE

Anna, Jestica. “Mengenal Nilai Budaya: Pengertian, Macam, dan Contohnya”. *Adjar*. <https://adjar.grid.id/read/543329204/mengenal-nilai-budaya-pengertian-macam-dan-contohnya?page=all>, diakses pada 15 Juni 2022.

Julianti, Ni Made Gita. “Warisan Budaya Adat Pulau Adonara, dari Tenun hingga Tradisi *Gemohing*”. *Detik Bali*, <http://www.detik.com/bali/budaya/d-8153959/warisan-budaya-adat-pulau-adonara-dari-tenun-hingga-tradisi-gemohing>, diakses pada 10 Oktober 2025.

Kapan Lagi ed. “40 Quotes Soekarno Bijak Penuh Makna Sumber Inspirasi Pembangkit Semangat Hidup dan Nasionalisme”. *Kapan Lagi*. <https://plus.kapanlagi.com/40-quotes-soekarno-bijak-penuh-makna-sumber-inspirasi-pembangkit-semangat-hidup-dan-nasionalisme-06c43c.html>, diakses pada 22 Juni 2021.

Lubis, Haruki. “Promosi Budaya Indonesia melalui Media Digital agar tak Diklaim Negara Lain”. *Sumutprov.go.id*. <https://diginomi.sumutprov.go.id/2022/06/29/promosi-budaya-indonesia-melalui-media-digital-agar-tak-diklaim-negara-lain/>, diakses pada 29 Juni 2022.

Romeltea. “Konten Media: Pengertian dan Jenis-Jenisnya”. *Romeltea.com*. <https://romeltea.com/konten-media/>, diakses pada 22 Agustus 2017.

Zaenuddin. “Pengertian Media Sosial, Fungsi, Karakteristik, Jenis dan Dampak Media Sosial”. *Artikelsiana*. <https://artikelsiana.com/pengertian-media-sosial-fungsi/>, diakses pada 6 Februari 2023.